

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **6.1 Konsep Perencanaan**

##### **6.6.1 Konsep Filosofi Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY**

Kematian merupakan peristiwa yang pasti akan menimpa semua orang dan tidak dapat diprediksi oleh siapapun kapan atau dimana terjadinya kematian. Sebagai manusia yang beradab dan berbudaya, upacara atau doa untuk jenazah sebagai tanda penghormatan menjadi suatu hal yang penting dan sudah sewajarnya dilakukan. Berawal dari fenomena tersebut, tidak dimungkiri pada jaman yang *modern* ini tuntutan akan adanya suatu wadah/tempat bagi kegiatan pelayanan kematian sangat dibutuhkan, terutama di kota-kota besar atau daerah yang padat penduduk, salah satunya adalah Provinsi DIY. Kepadatan penduduk di Provinsi DIY yang terkonsentrasi di Kota Yogyakarta justru membuat tidak tersedianya lahan untuk perencanaan Kompleks Pelayanan Kematian, maka pemilihan tapak jatuh pada daerah administratif Kabupaten Bantul tepatnya di Kecamatan Banguntapan yang masih strategis dan berbatasan langsung dengan keempat kota/kabupaten lainnya di Provinsi DIY.

Kompleks Pelayanan Kematian adalah sebuah kompleks bangunan yang menyediakan jasa pelayanan kematian mulai dari jenazah yang baru saja meninggal, prosesi doa, jasa menghantar ke makam, jasa kremasi dan penyimpanan serta pelarungan abu, pengurusan akta kematian, sampai peringatan arwah. Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY ini bertujuan memberikan suasana yang berbeda dengan tempat pelayanan kematian yang sudah ada dengan menawarkan suasana penghiburan bagi orang yang ditinggal dengan dasar iman katolik sebagai agama yang universal. Untuk menunjang konsep filosofi tersebut digunakan pendekatan arsitektur kontemporer yang turut mendukung suasana baru yang tidak menyeramkan seperti suasana tempat pelayanan kematian yang sudah ada dengan permainan elemen arsitektur dan penggunaan material yang unik.

## 6.6.2 Konsep Pemilihan Lokasi dan Tapak



Gambar 6. 1 Lokasi dan Tapak Terpilih

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Lokasi Kompleks Pelayanan Kematian berada di wilayah administratif Kabupaten Bantul. Tapak berada di pinggir jalan Ring Road Timur, Kecamatan Banguntapan dengan konsep pemilihan tapak berdasar kriteria:

1. Kesesuaian peruntukan lahan di Kabupaten Bantul sampai dengan 20 tahun mendatang sebagai area pengembangan pelayanan jasa termasuk sosial dengan jangkauan regional/nasional. Serta tapak eksisting yang bukan lahan pertanian (*non sawah*)
2. Kesesuaian lingkungan ada di area permukiman relatif jarang, terkait pembuangan limbah asap kremasi, tapak berseberangan dengan lahan kosong milik industri semen, kebisingan rendah, persawahan ada di belakang tapak. Potensi *view* cukup baik.
3. Aksesibilitas jalan sekitar tapak dengan jalan utama Ring Road Timur selebar 12 m, dengan jalur lambat selebar 4 m yang memiliki bukaan pembatas jalur tepat di depan tapak.
4. Aksesibilitas transportasi umum dan *shelter* pemberhentian untuk fungsi kegiatan layat.
5. Kedekatan dengan lokasi pemakaman
6. Kedekatan dengan rumah sakit agar dapat segera merawat jenazah yang keluar dari rumah sakit.
7. Kesesuaian konteks lingkungan terkait massa bangunan sekitar tapak, keadaan alam, dan keadaan sosial masyarakat.
8. Jarak relatif jauh dari bangunan sejenis terkait masalah radius pelayanan.

9. Ketersediaan fasum-fasos, untuk menunjang kenyamanan para tamu/pelayat.

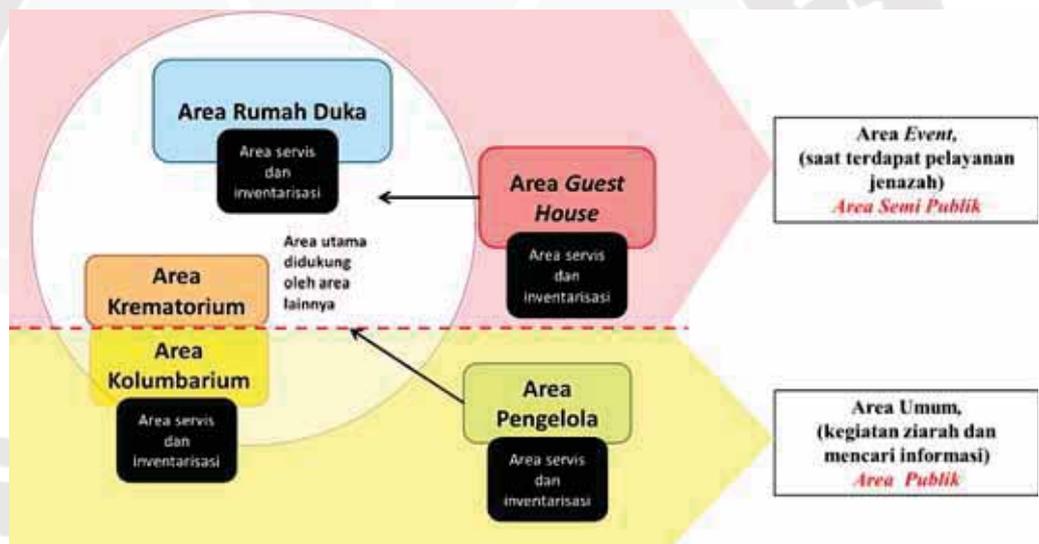
### 6.6.3 Konsep Pendekatan Desain: Suasana Penghiburan menurut Iman Katolik dan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Konsep perencanaan Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul mengacu pada suasana penghiburan secara umum dan secara katolik pada khususnya yang dipadukan dengan konsep arsitektur kontemporer.

#### 1. Penghiburan secara umum:

Dicapai dengan pembedaan sirkulasi antara sirkulasi jenazah, tamu/pelayat, servis dan kendaraan.

Kompleks Pelayanan Kematian secara makro dibagi menjadi 2 zona besar:

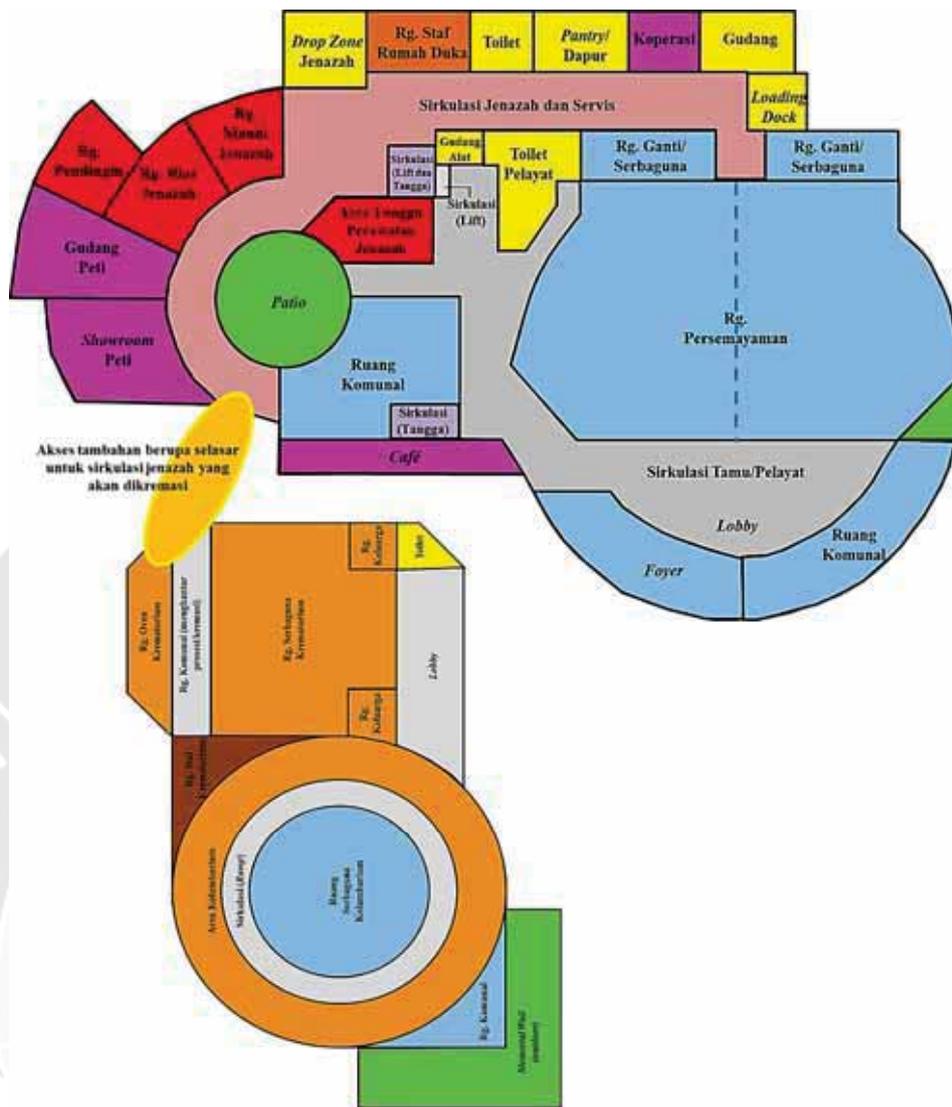


Gambar 6. 2 Zonasi Makro Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Pada rumah duka, zona perawatan jenazah yang merupakan zona privat diletakkan di bagian tersendiri sehingga menghindari tabrakan sirkulasi dengan tamu/pelayat, begitu juga dengan akses menuju krematorium dari rumah duka direncanakan menggunakan selasar tambahan untuk akses jenazah yang akan dikremasi.

Secara psikologis, tahapan penghiburan karena ditinggal seseorang yang dikasihinya akan terganggu jika seseorang melihat kembali proses kematian termasuk proses perawatan dan pelayanan jenazah.



Gambar 6. 3 Sirkulasi Jenazah di Rumah Duka dan Menuju Krematorium  
 Sumber: Analisis Penulis, 2015

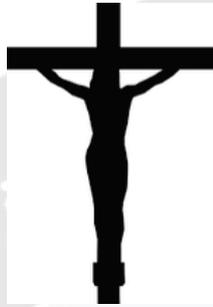
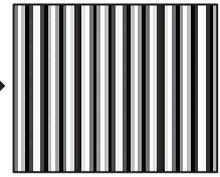
2. Penghiburan menurut Iman Katolik

a. Nuansa Gereja → persekutuan umat baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dalam Yesus → banyak saudara/teman Diwujudkan dengan:

1. Suasana hangat → menggunakan material halus, warna kecoklatan, bentuk dinamis.

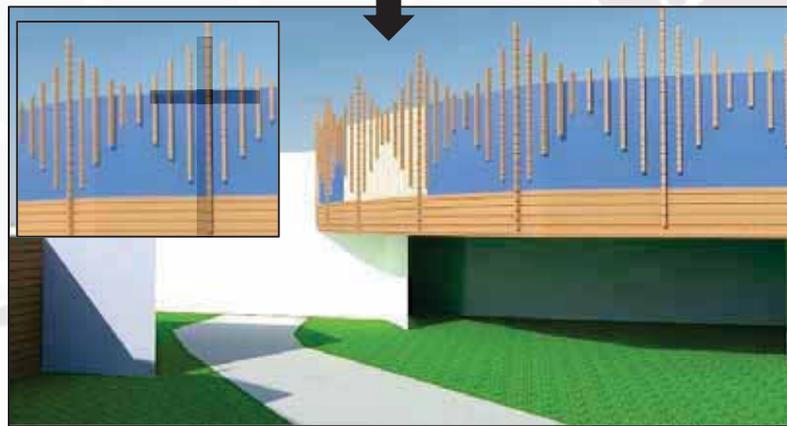


2. Banyak saudara/teman



siluet salib khas agama katolik

elemen vertikal yang berjejer



Penggunaan elemen vertikal berjejer yang berirama membentuk siluet salib menjadi salah satu alternatif detail arsitektural yang sekaligus menjadi elemen sun shading sebagai secondary skin pada massa bangunan rumah duka terutama di lantai atas.

3. Fasad transparan dengan menggunakan material kaca. Transparansi fasad dapat membuat orang merasa tidak sendiri karena mengetahui keberadaan orang lain di sekitarnya.



Gambar 6. 4 Fasad Bangunan Transparan

Sumber: <http://www.ideaonline.co.id>, diakses pada tanggal 25 Maret 2015

4. Penyediaan ruang komunal untuk bercengkerama sebelum dan sesudah upacara jenazah/peringatan arwah, ruang saling temu dan saling menghibur.



Gambar 6. 5 Ruang Komunal

Sumber: <http://www.ideaonline.co.id>, diakses pada tanggal 25 Maret 2015

- b. Konsep rumah Tuhan:

agung → diwujudkan dengan bangunan yang kokoh dan mengayomi

sejuk → landscaping dan taman yang indah, elemen alami

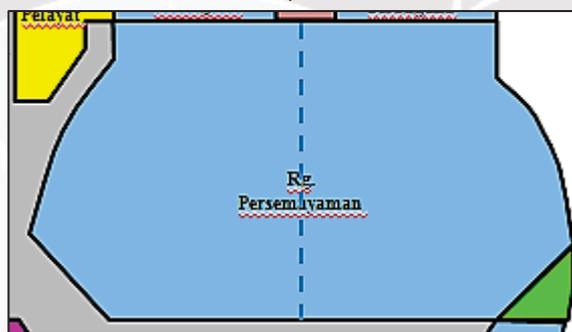
→ *patio* dalam massa bangunan rumah duka



Gambar 6. 6 *Patio* dalam Massa Rumah Duka

Sumber: <http://www.ideaonline.co.id>, diakses pada tanggal 25 Maret 2015 dan Analisis Penulis, 2015

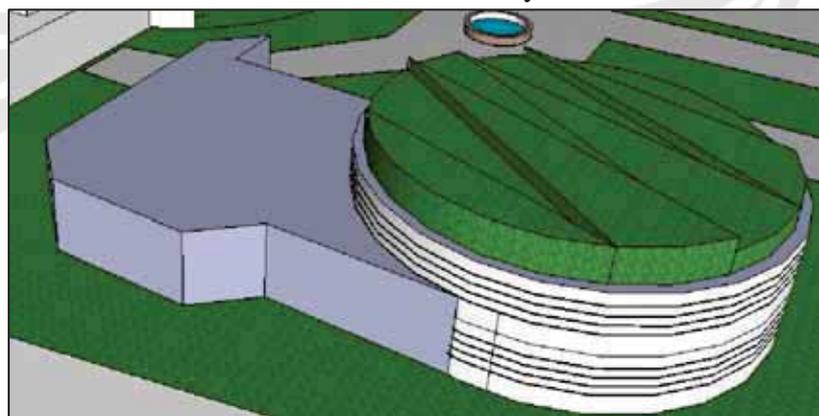
- c. Katolik adalah agama yang universal → terbuka untuk semua kalangan → fleksibilitas ruang persemayaman yang dilengkapi dengan dinding partisi dan dekorasi temporer.



Gambar 6. 7 Ruang Persemayaman yang Fleksibel

Sumber: <http://www.ideaonline.co.id>, diakses pada tanggal 25 Maret 2015 dan Analisis Penulis, 2015

- d. Tuhan hadir sebagai cahaya → menggunakan pencahayaan alami → detail arsitektural memanfaatkan siluet cahaya matahari.



Pada kolumbarium terdapat detail arsitektural berupa garis disekeliling yang merupakan area rak abu dan kaca yang saling bergantian, sehingga terdapat terobosan cahaya matahari di antara deretan rak abu.

Gambar 6. 8 Area Kolumbarium yang Memanfaatkan Cahaya Matahari

Sumber: Analisis Penulis, 2015

3. Adanya keyakinan kehidupan setelah kematian → ada sesuatu yang baru → kekinian → kontemporer → arsitektur kontemporer Indonesia

Arsitektur kontemporer memiliki beberapa pedoman yang relevan digunakan bersama dengan transformasi perwujudan desain yang berkarakter suasana penghiburan menurut iman katolik:

- a. Transparansi fasad
- b. Kesan menyatu antara ruang luar dan ruang dalam
- c. Lansekap yang ditata
- d. Penggunaan bentuk kantilever/*overhang*

Kompleks Pelayanan Kematian berada di Provinsi DIY, maka arsitektur kontemporer yang digunakan juga harus merespon kearifan lokal dengan menggunakan material lokal seperti kayu, bamboo, dan beberapa detail arsitektural yang berciri khas DIY seperti *secondary skin* yang mencerminkan batik garis secara simbolis.



Gambar 6. 9 Transformasi Motif Batik dalam Elemen Garis

Sumber: Analisis Penulis, 2015

## 6.2 Konsep Perancangan

### 6.2.1 Konsep Fungsi

Fungsi dari Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY ini adalah yang utama untuk melayani urusan kematian mulai dari jenazah yang belum dimandikan hingga pembuatan akta kematian dan peringatan arwah. Kompleks ini terdiri dari rumah duka, krematorium-kolumbarium, *guest house* dan area pengelola yang semuanya saling berhubungan secara makro sebagai berikut:



### 6.2.2 Konsep Penataan Ruang

Ruang-ruang yang saling berhubungan dan saling mendukung harus berdekatan. Sirkulasi sebisa mungkin mendapat *view* keluar ke arah taman, dan tidak meninggalkan *negatif space*.

Di dalam bangunan, skala ruangan haruslah terkesan luas dan tidak menekan, menimbulkan kesan tenteram dan aman. Hubungan antar ruang diselesaikan dengan penataan yang linier sehingga menimbulkan kesan kepastian dan ketegasan; hal ini terkait dengan konsep sirkulasi.

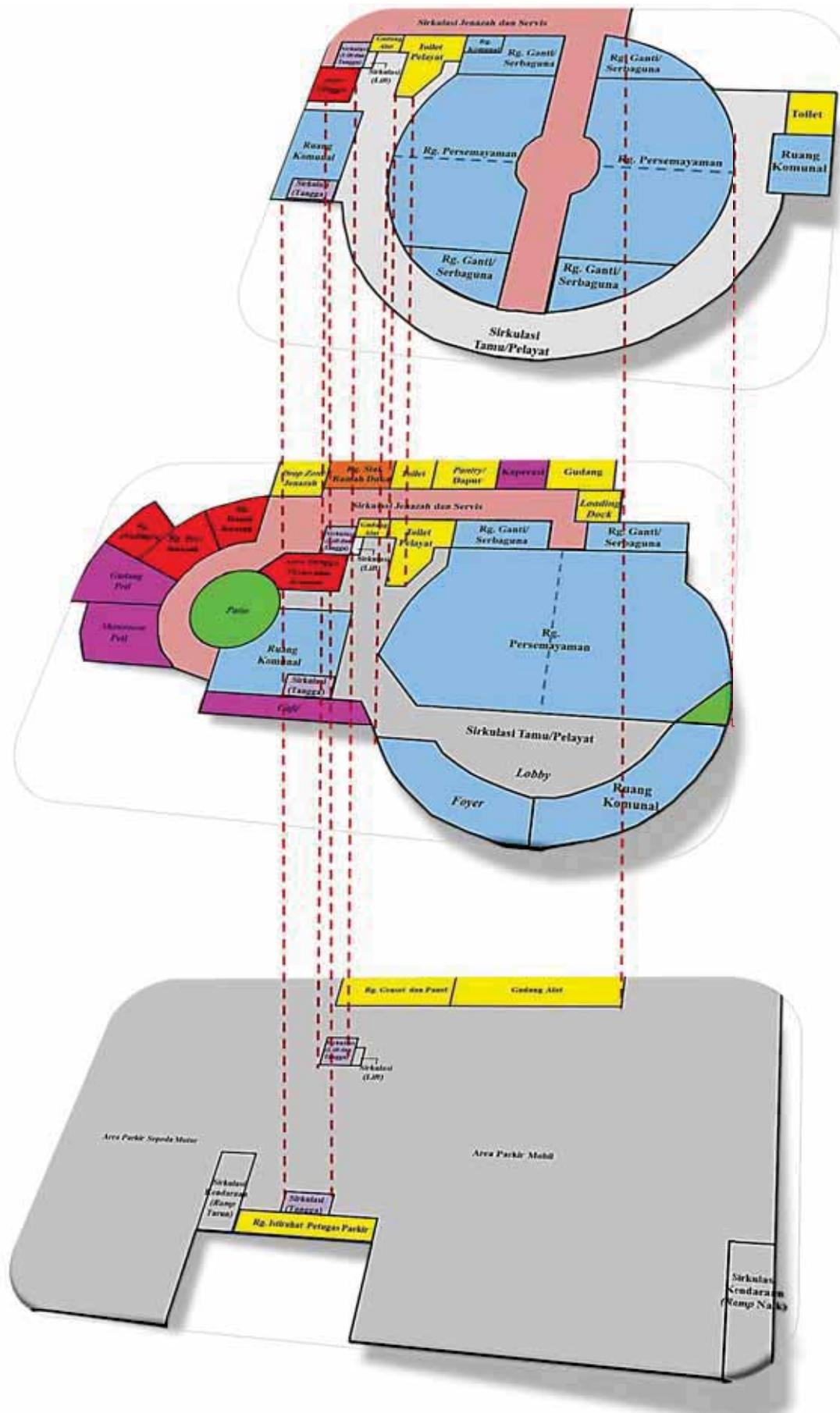
Bangunan dengan desain kontemporer dapat diwujudkan dengan cara membuat ruangan yang mempunyai kesan menyatu satu sama lain. Ruang dalam suatu bangunan sebaiknya bersifat fleksibel terutama terhadap fungsi atau kegiatan yang dapat diprediksi/mungkin terjadi di dalam bangunan.

Dalam usaha menata ruang luar, pertama yang harus dapat dilakukan adalah menyediakan suatu lahan/taman terbuka sebagai modal awal. Lanskap yang tertata nantinya akan memberikan kesan sejuk dan tropis ke dalam bangunan kontemporer, khususnya bagi bangunan kontemporer di Indonesia.

Kedua, bangunan dengan desain kontemporer haruslah yang mempunyai kesan ruang terbuka. Banyak bagian rumah yang harus menggunakan pintu dorong kaca agar memberikan akses terbuka ke halaman atau ke ruangan lainnya. Ini adalah ciri dari bangunan kontemporer yang sangat terlihat saat kita masuk ke dalam suatu bangunan.

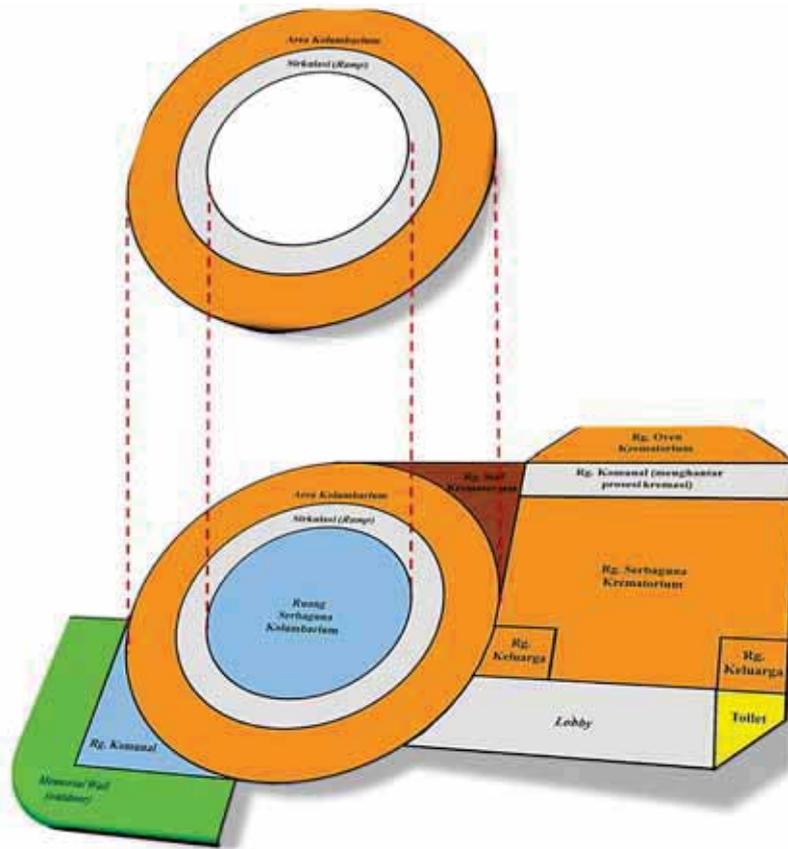
Ketiga, bangunan dengan desain kontemporer juga memiliki akses cahaya yang sangat luas. Artinya cahaya bisa masuk ke dalam ruangan dengan lebih leluasa. Konsep cahaya yang tepat juga harus dipilih mengingat cahaya alami dari luar terbatas untuk bangunan. Elemen pembatas dan pengisi ruang luar sebaiknya tidak menghalangi cahaya matahari untuk masuk ke dalam bangunan.

Pada taman luar juga didesain perbedaan ketinggian untuk membuat kesan lebih alami, bagian yang ditinggikan adalah bagian menuju kolumbarium dan area parkir yang berbatasan dengan rumah duka, disamping berguna sebagai “sekat:



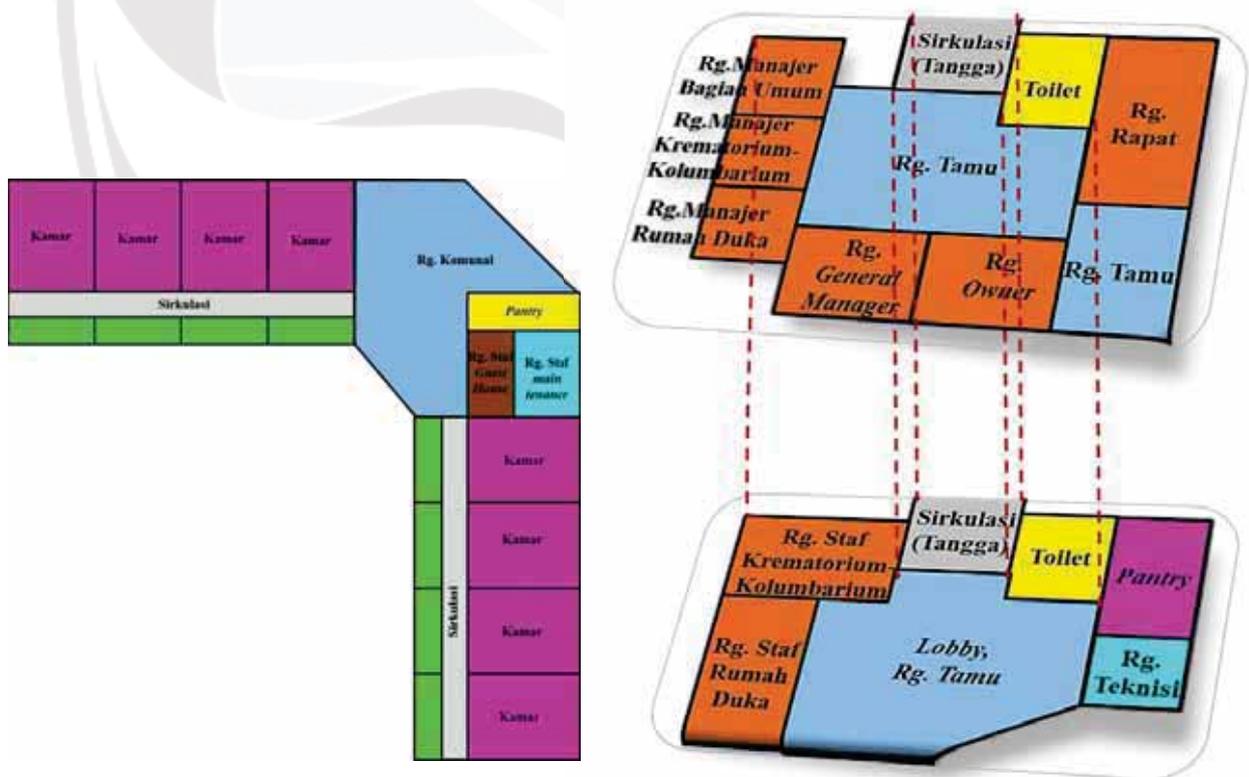
Bagan 6. 2 Penataan Ruang di Massa Bangunan Rumah Duka

Sumber: Analisis Penulis, 2015



Bagan 6. 3 Penataan Ruang di Massa Bangunan Krematorium-Kolumbarium

Sumber: Analisis Penulis, 2015

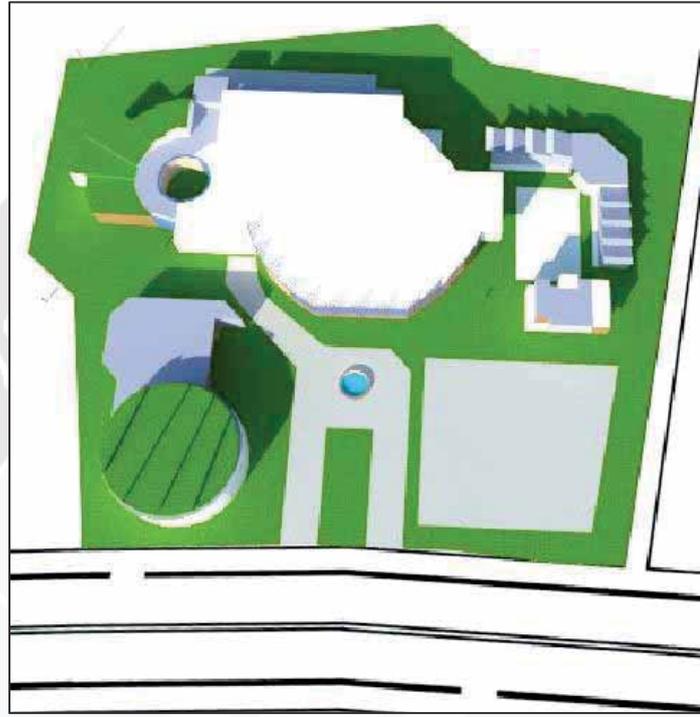


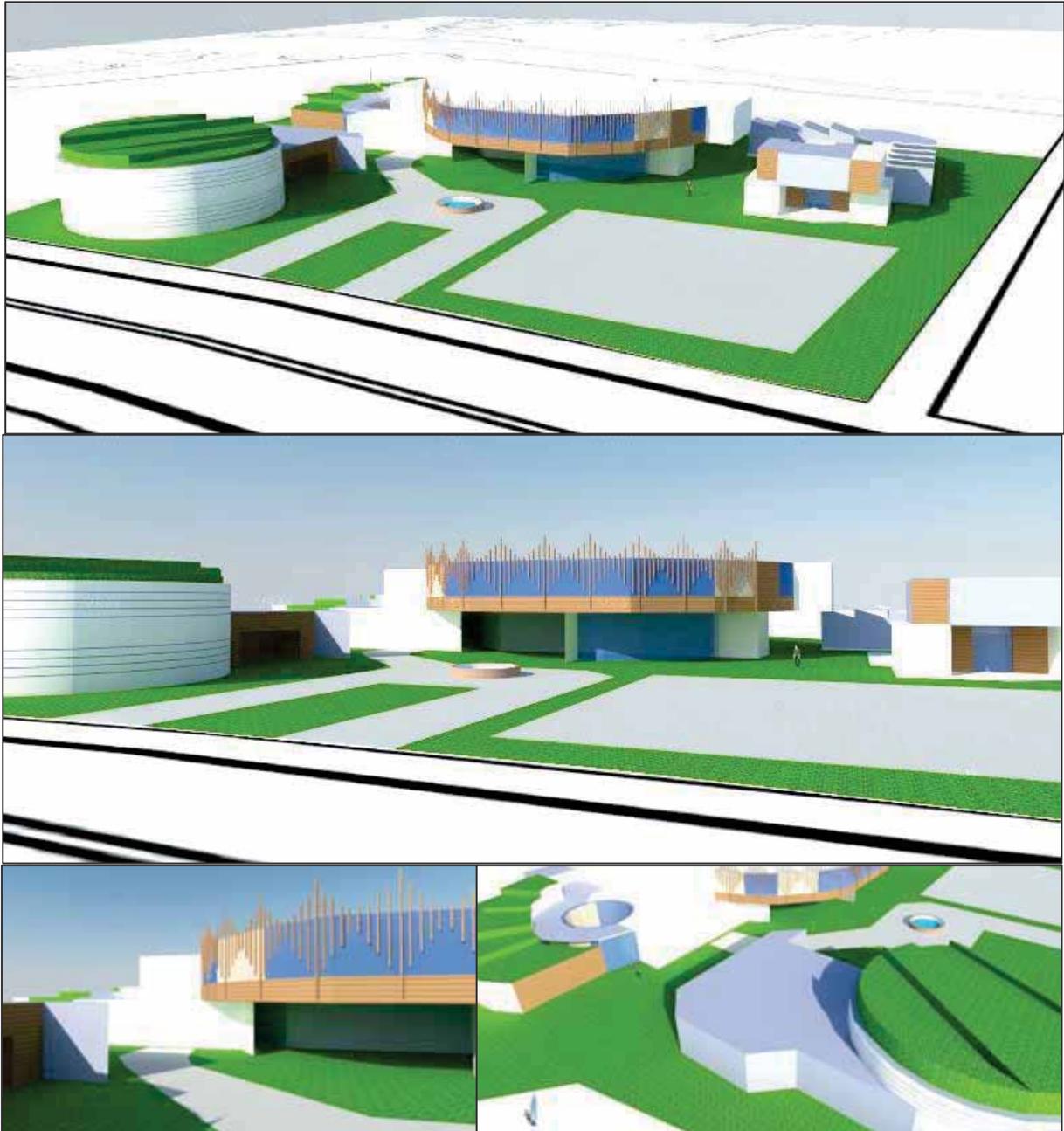
Bagan 6. 4 Penataan Ruang di Massa Bangunan Guest House dan Area Pengelola

Sumber: Analisis Penulis, 2015

### 6.2.5 Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa terinspirasi dari bentuk-bentuk dinamis dan lengkung yang sesuai dengan analisis transformasi perwujudan suasana penghiburan menurut iman katolik yang dipadukan dengan pendekatan arsitektur kontemporer.





Gambar 6. 10 Gambar Beberapa Sudut Pandang Gubahan Massa dan Beberapa Detail Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY

*Sumber: Analisis Penulis, 2015*

### 6.2.6 Konsep Material dan Struktur

Material yang digunakan di Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY adalah baja ringan sebagai konstruksi utama, material beton, kaca untuk dinding dan *top lighting*, marmer, batu-batu alam, dan aksen kayu. Konsep material Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY ini adalah “Material Kontemporer Indonesia”, menggunakan material modern namun tidak melupakan aksen Indonesia. Merupakan

sebuah persoalan arsitektur kontemporer Indonesia juga yang sudah hampir kehilangan ciri khas berarsitekturnya.

#### 6.2.8 Konsep Utilitas

Konsep Utilitas yang utama adalah “*Back to Nature*”. Dengan konsep ini, segala macam utilitas yang digunakan di Kompleks Pelayanan Kematian di Bantul, DIY ini lebih memperhatikan unsur lingkungan;

- a. Penghawaan menggunakan sistem campuran. Pada ruang yang terbuka dan berpotensi sebisa mungkin menggunakan penghawaan alami. Untuk ruang-ruang lainnya digunakan *AC central* dan *AC split*.
- b. Sistem pencahayaan didominasi oleh pencahayaan alami dan menggunakan lampu untuk ruang-ruang yang membutuhkan privasi. Teknik pencahayaan menggunakan *direct lighting* dan *indirect lighting*.
- c. Sistem akustika terutama pada ruang persemayaman menggunakan material lunak untuk alasan privasi saat doa/upacara.
- d. Penyediaan air bersih menggunakan sistem *down feed* yang menghemat energy dan memanfaatkan gaya gravitasi bumi, selain itu digunakan sistem bak PAH (Penampungan Air Hujan) untuk keperluan menyiram tanaman atau *flushing* toilet.
- e. Pengolahan air kotor dan sampah/limbah menggunakan bak biofilter anaerob-aerob yang mampu menetralkan zat-zat yang berbahaya bagi lingkungan. Air dari hasil pengolahan dapat dipakai untuk keperluan menyiram tanaman atau *flushing* toilet dan jika dialirkan ke riol kota sudah tidak berpotensi mencemari lingkungan.
- f. Jaringan listrik memiliki dua sumber listrik yaitu dari PLN dan *generator set* yang berada di struktur yang terpisah dari bangunan.
- g. Jaringan komunikasi menggunakan telepon dan fax serta internet dengan LAN dan *wi-fi*
- h. Sistem penangkal petir menggunakan sistem elektrostatis (*Faraday*)
- i. Sistem pemadam kebakaran dengan sistem penanggulangan aktif berupa pemasangan *smoke/fotoelektrik detector*, *hydrant*, *fire extinguisher* dan *sprinkler* serta sistem penanggulangan pasif: berupa pintu darurat, tangga darurat yang memiliki ketahanan selama 3 jam, dan elemen konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. K. (2013). *Data Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-D.I.Y.* Yogyakarta: Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-DIY.
- Akmal, I. (2005). *Indonesian Architecture Now.* Jakarta: Borneo Publications.
- Andi Santoso, M. M. (1989). *Krematorium di Semarang.* Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, UNIKA Soegijopranoto.
- Ashihara, Y. (1986). *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur .*
- Bahasa, T. P. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia .* Jakarta: Balai Pustaka.
- Bantul, B. K. (2009). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul 2010-2030.* Bappeda Kab. Bantul.
- Bennet, C. (1977). *Space for People.* New Jersey: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Buddha, D. U. (1992). *Perawatan Jenazah bagi Umat Beragama Buddha di Indonesia.* Jakarta.
- Coe, N. (n.d.). Retrieved from <http://voices.yahoo.com/types-movable-walls-6417602.html>.
- Corporation, A. (n.d.). In *Encyclopedia Americana* (p. 171).
- D.Kousoulas, C. (1995). *Contemporary Architecture in Washington, D.C.* New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Didi. (2014, September 23). Fasilitas Abadi Funeral Home. (M. D. Ariani, Interviewer)
- DIY, B. P. (2015). *Rancangan Awal Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) DIY.* Yogyakarta.
- Glancey, J. (1990). *The New Moderns.* London: Reed International Books Ltd.
- Heri. (2014, September 3). Proses Persemayaman Jenazah di PUKJ. (M. D. Ariani, Interviewer)
- Hoeve, V. (n.d.). *Ensiklopedi Indonesia.* Ichtiar Baru.
- Inc., G. (n.d.). *The American Peoples Encyclopedia.*
- Irianto, J., Musadad, A., & Yuana, W. (2007). *Angka Kematian di Berbagai Propinsi di Indonesia.* RISKESDAS 2007.
- John Paul II, P. (1999). Heaven, Hell, and Purgatory. *L'Osservatore Romano.*
- Joseph De Chiara, M. J. (2011). *Time-saver Standards for Building Types.*
- Kesehatan, D. (2008).
- Kesehatan, D. (2013).
- Konsili Vatikan-II, t. R. (1998). *Dokumen Konsili Vatikan II.* Jakarta: Penerbit Obor.
- Krismiyo, J. D. (2000). *Pendekatan Kreatif dalam Desain Arsitektur Kontemporer.* Yogyakarta: Seminar Akademik Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya .
- Listiati, I. (2008, November 28). Bersyukurlah, ada Api Penyucian. *Apologetik.*
- Nasional, B. P., Statistik, B. P., & Fund, U. N. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia Population Projection) 2010-2035.* Jakarta: Katalog BPS 2101018.
- Pdt. F.H.B. Siregar, S. (2009, November). Arti dan Makna Kematian Ditinjau dari Sudut Agama-Agama dan Teologis. *Buletin Narhasem.*
- Prayitno. (2014, September 3). Fasilitas Rumah Duka Perkumpulan Budi Abadi (Hoo Hap Hwee). (M. D. Ariani, Interviewer)
- Prayitno. (2014, September 3). Krematorium Wahana Mulya Pingit. (M. D. Ariani, Interviewer)
- Puglisi, L. P. (2008). *New Directions in Contemporary Architecture.* Chichester: John Wiley & Sons Ltd.

- Rubenstein, H. M. (1989). *A Guide to Site and Environmental Planning*. Jakarta: Utama Press.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur, Prinsip-prinsip Perencanaan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Semarang, K. K. (2009). *Menjadi Saksi Iman Siapa Takut? Belajar Kitab Makabe*. Semarang.
- Sirait, I. E. (2014, September 23). Seluk Beluk Krematorium, Kolumbarium, dan Rumah Duka Oasis Lestari, Jatake-Tangerang. (M. D. Ariani, Interviewer)
- Statistik, B. P. (2010). Retrieved Agustus 21, 2014, from <http://www.bps.co.id>
- Suptandar, J. P. (1991). *Desain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Szalapaj, P. (2005). *Contemporary Architecture and the Digital Design Process*. Burlington: Architectural Press.

## DAFTAR REFERENSI

- (n.d.). Retrieved from <http://yayasannagasakti.blogspot.com>.
- (n.d.). Retrieved from [www.archdaily.com/358066/funeraria-tangassi-bilbao](http://www.archdaily.com/358066/funeraria-tangassi-bilbao).
- (n.d.). Retrieved from [www.archdaily.com/233292/the-chapel-of-rest-in-graz-hofrichter-ritter-architect](http://www.archdaily.com/233292/the-chapel-of-rest-in-graz-hofrichter-ritter-architect).
- (n.d.). Retrieved from [http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0412\\_rencana\\_tata\\_ruang\\_wilayah.html](http://www.bantulkab.go.id/datapokok/0412_rencana_tata_ruang_wilayah.html).
- (n.d.). Retrieved from <https://nusantaranews.wordpress.com/2009/10/16/tahun-2010-66-juta-penduduk-meninggal-dunia/>.
- (n.d.). Retrieved from [http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta).
- (n.d.). Retrieved from [www.google.com](http://www.google.com).
- (n.d.). Retrieved Maret 3, 2015, from <http://anditriplea.blogspot.com/2011/06/skala-ruang-pada-pusat-desain.html>.
- (n.d.). Retrieved from <http://elmanbillonx.blogspot.com/2013/04/perawatan-jenajah.html>.
- (n.d.). Retrieved from <http://mantramhindubali.blogspot.com/2011/12/kematian-hindu-ritual-dan-keyakinan.html>.
- (n.d.). Retrieved from [http://confucianismcrew.blogspot.com/2008/05/hari-hari-besar-agama-khong-hu-cu\\_20.html](http://confucianismcrew.blogspot.com/2008/05/hari-hari-besar-agama-khong-hu-cu_20.html).
- (n.d.). Retrieved from <http://arsitektur.me/2013/11/arsitektur-transparan-rumah-huni-minimalis/>.
- (n.d.). Retrieved from <https://gitahastarika.wordpress.com/2012/01/13/puitisasi-konstruksi-2-the-lantern-sandnes-norwegia/>.
- (n.d.). Retrieved from <http://tiperumahminimalis.blogspot.com/2013/06/desain-kantilever-rumah-modern-unik.html>.
- (n.d.). Retrieved from [http://trendrumah.com/site/gallery\\_detail/8](http://trendrumah.com/site/gallery_detail/8).
- (n.d.). Retrieved from [agamakukatolik.blogspot.com](http://agamakukatolik.blogspot.com).
- (n.d.). Retrieved from <http://www.gsja.org/2013/10/18/dukung-dan-doakanlah-13/>.
- (n.d.). Retrieved from <http://www.themalaysianinsider.com/opinion/uthaya-sankar/article/menghadapi-kematian-bahagian-4>.
- (2012, Maret 30). Retrieved September 2, 2014, from [bibleholes.wordpress.com: bibleholes.wordpress.com/2012/03/perbedaan-prinsip-antara-katolik-dengan-protestan/](http://bibleholes.wordpress.com/bibleholes.wordpress.com/2012/03/perbedaan-prinsip-antara-katolik-dengan-protestan/)